

LAPORAN AKHIR PENELITIAN ANGGARAN UNIVERSITAS



JUDUL PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGADMINISTRASIKAN HASIL TES
PSIKOLOGIS MELALUI PRAKTEK TES MINAT JABATAN LEE-THORPE**

(Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Semester Empat Prodi
Bimbingan dan Konseling FKIP UNISRI Tahun 2019/2020)

Oleh:

A Roedy Koesdyantho/ 009116010/Ketua

Lydia Ersta K/0606126301/ Anggota 1

Christina Arum M/ 17500031/ Mahasiswa

**UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
SURAKARTA 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Mengadministrasikan Hasil Tes Psikologis Melalui Praktek Tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe* (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Semester Empat Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNISRI Tahun 2019/2020)

Kode/ Nama Rumpun Ilmu : Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Ketua Peneliti:

- a. Nama Lengkap : A Roedy Koesdyantho
- b. N I D N : 0019116010
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Slamet Riyadi
- f. Nomor HP : 085725630000
- g. Alamat E_ mail : roedykoes19@gmail.com

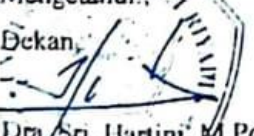
Anggota Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Lydia Ersta Kusumaningtyas
- b. N I D N : 0606126301
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Slamet Riyadi
- f. Alamat Email :

Mahasiswa yang Terlibat : 1 Orang

Biaya Penelitian : Dana internal PT Rp. 5.000.000

Surakarta, 15 Pebruari 2020

Mengetahui,
Dekan,

Dra. Sri Hartini, M.Pd
NIP. 01850018

Peneliti,


A Roedy Koesdyantho
NIP. 196011191987031002

Mengetahui,
Ketua I.P.M

Dr. Aifta Lasmuna, S.Pd, M.H
NIP. 01090249



YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

E-mail : lppm@unistri.ac.id. Homepage : www.unistri.ac.id
Jalan Sumpah Pemuda No. 18, Surakarta Kode Pos 57136 Telp. (0271) 853839, 851986. Fax. (0271) 854670, 854270.

LEMBAR VALIDASI

TELAH DISEMINARKAN LAPORAN PENELITIAN

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGADMINISTRASIKAN
HASIL JERAGIKODIS MELALUI PRAKTEK TES
MINAT JABATAN LGE - THORPE
Ketua : Drs. Agustinus Korni, M.Pd.
Anggota : Dra. Lydia Ek, M.Pd., CHRISTINA ARUM. M.
Pada Tanggal : 25 DESEMBER 2020
Di :
Hasil : Revisi / Tanpa Revisi

Peserta Seminar :

NO.	NAMA	FAKULTAS	TANDA TANGAN
1.	Jni Hartini	BK/PAIP	1. [Signature]
2.	Fensa	FKIP	2. [Signature]
3.	Alfonsa	FKIP	3. [Signature]
4.	Sri Handayani	FKIP	4. [Signature]
5.	Siti Supeni	PPKn	5. [Signature]
6.	Lugman Al Halim	DBI	6. [Signature]
7.	Ulupi	PBI	7. [Signature]
8.	Anggit Grahito W	PGSD	8. [Signature]
9.	Lydia Erika K	PK	9. [Signature]
10.	Jumanto	PGSD	10. [Signature]



Pembahas

[Signature]
Dr. Rispriyanto, Msi



RINGKASAN

Penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengadministrasikan Hasil Tes Psikologis Melalui Praktek Tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*(Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Semester Empat Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNISRI Tahun 2019/2020)” merupakan penelitian yang dilaksanakan atas dasar pertimbangan akan perlunya menambah kemampuan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling agar memiliki nilai lebih dibanding dengan sesama mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling dari perguruan tinggi yang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan, mengadministrasikan serta membuat rekomendasi yang tepat kepada klien atau testi untuk tes psikologi jenis Minat Jabatan dari *Lee-Thorpe*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan untuk Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang merupakan adaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas Atau Action Research in The Classroom. Roadmap dalam penelitian ini diawali dari tahap persiapan dengan memberikan pelatihan pelaksanaan tes Minat jabatan, dimana mahasiswa diperkenalkan bagaimana menjadi seorang tester dan bagaimana mahasiswa menjadi testi secara nyata. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa di latih untuk dapat mengadministrasikan hasil, memasukkan dalam rumus dan membuat rekomendasi (siklus 1). Berdasarkan kegagalan dan kesalahan pada siklus 1, mahasiswa dilatih lagi agar lebih mampu membuat rekomendasi dengan benar dan di komunikasikan pada testi (Siklus 2).

Sebagai parameter keberhasilan penelitian tindakan ini setelah siklus 2 dilaksanakan adalah; diterimanya rekomendasi yang disampaikan oleh mahasiswa (tester) pada testi dan testi merasa puas dan menerima hasil rekomendasi tersebut sudah sesuai dengan arah minat yang dimiliki.

Kata Kunci: Tes Minat Jabatan, Pengadministrasian hasil tes, rekomendasi

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmad dan kesempatan yang di berikan pada pada tim peneliti sehingga penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengadministrasikan Hasil Tes Psikologis Melalui Praktek Tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*(Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Semester Empat Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UNISRI Tahun 2019/2020)” dapat kami selesaikan sesuai dengan kontrak yang telah ditandatangani antara pihak peneliti dan pihak universitas.

Penelitian ini dapat kami selesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu tim mengucapkan terimakasih kepada;

1. Rektor dan Wakil Rektor bidang akademik yang telah menyediakan dana dan kesempatan kami tim peneliti untuk mengadakan penelitian.
2. LPPM yang secara teknis telah membimbing dan mengarahkan tim peneliti sejak dari penyusunan proposal sampai pada pembuatan laopran.
3. Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberi pengantar ke universitas dan menunjuk kami sebagai salah satu tim peneliti pada tahun 2020.
4. Seluruh anggota tim peneliti dan mahasiswa sebagai subyek dalam penelitian ini atas waktu yang disediakan dan kekompakkannya.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penyelesaian penelitian ini.

Semoga bantuan bapak, ibu dan saudara semua mendapatkan balalsan yang setimpal oleh Tuhan yang Maha esa.Tiada gading yang tak retak, laporan penelitian ini masih banyak kesalahan di sana-sini semoga dimasa yang akan datang akan menjadi lebih baik lagi.

Surakarta, Nopember 2020

Tim peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN LEMBAR VALIDASI	iii
RINGKASAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
Latar Belakang	1
Permasalahan yang Akan Diteliti	2
Tujuan Khusus	2
Urgensi Penelitian	2
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 4
Tes Minat Jabatan <i>Lee-Thorpe</i>	6
Teknik Tes Dalam BK	6
Pengadministrasian Tes Minat Jabatan <i>Lee-Thorpe</i>	6
Kewenangan dan Kode Etik	7
Kode Etik Anggota IKI dan IIBKIN	8
 BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	 12
A. Tujuan Penelitian	12
B. Manfaat Penelitian	12
 BAB IV METODE PENELITIAN	 15
A. Jenis penelitian	15
B. Setting Penelitian	15
C. Subyek Penelitian	16
D. Sumber Data	16
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	16

BAB V	F. Analisis Data	17
	G. Indikator Kinerja	18
	H. Prosedur Penelitian	18
BAB VI	HASIL YANG DICAPAI DAN PEMBAHASAN	19
	A. Hasil yang Dicapai	19
	B. Pembahasan	27
	RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	28
BAB VII	A. Luaran	28
	B. Penelitian Lanjutan	28
	C. Sosialisasi Hasil Penelitian	28
	KESIMPULAN DAN SARAN	29
	A. Kesimpulan	30
	B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Rincian Waktu Penelitian	15
Tabel	5.1	Hasil Kelompok Bidang Minat pada Minat Jabatan <i>Lee-Thorpe</i>	20
Tabel	5,2	Hasil Tes Tipe Minat pada Mahasiswa semester 04.01 dan 04.02	21
Tabel	5.3	Hasil Tes Tingkat Minat pada Mahasiswa Semester 04.0 Dan 04.02	21
Tabel	5.4	Klasifikasi Tes Minat	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar	5.1	Cara bertukar pekerjaan dan Tabulasi Nilai	22
Gambar	5.2	Rumus Mencari Skor Bidang Minat	23
Gambar	5.3	Menghitung Skor Minat	23
Gambar	5.4	Rumus Menghitung Tingkat Minat	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Contoh lembar jawab Minat jabatan <i>Lee-Thorpe</i>	32
Lampiran	2	Contoh Soal Minat jabatan <i>Lee-Thorpe</i>	34
Lampiran	3	Daftar Mahasiswa Subyek penelitian	36

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia pendidikan dan dunia kerja berulang kali dikejutkan dengan perubahan drastis dan perkembangan luar biasa yang mampu mengubah konsep berpikir dan bertindak sesuai dengan era digitalisasi, shock teknologi ini sering disebut dengan Revolusi industri 4.0, dan Revolusi Industri ini telah melanda dunia pada era global dimana dunia sudah tidak terkotak-kotak lagi namun sudah menjadi satu. Tentu saja hal ini akan menjadikan tuntutan yang sangat berat yang dirasakan oleh negara –negara yang sedang berkembang terutama negara-negara yang memiliki tingkat pendidikan rendah apabila dilihat pada pemeringkatan pada level dunia atau setidaknya-tidaknya untuk tingkat Asia.

Mahasiswa sebagai intelektual muda dan calon pemimpin keluarga, dan pemerintah di masa depan, dan yang sedang mempersiapkan diri di Universitas Slamet Riyadi, perlu memiliki *self-esteem* yang tinggi, karena mengingat tuntutan perkembangan terhadap kemandirian seorang pemimpin sangat besar pengaruhnya dalam tugas dan kariernya. Jika hal tersebut tidak disikapi secara tepat, bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan pribadi individu itu sendiri. (Gysbers, NC & Henderson, 2006), mengemukakan bahwa kemandirian itu meliputi perilaku mampu berinisiatif mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Oleh sebab itu, masalah *self-esteem* mahasiswa perlu mendapat perhatian dalam pembentukannya, melalui pemberian layanan konseling yang profesional. Mahasiswa perlu dipupuk rasa percaya dirinya dengan dengan bekal-bekal ilmu, dengan bekal-bekal materi perkuliahan yang seharusnya diatas standar dibanding perguruan tinggi yang lainnya kalau mau tetap eksis di masyarakat kerja, dan tetap dicari User. Kemampuan lebih pada mahasiswa tersebut akan mendorong rasa percaya dirinya baik secara intra maupun interpersonal.

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta, dipersiapkan untuk menjadi “lebih” dibanding dengan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dari perguruan tinggi lain terutama untuk tingkat regional melalui program penajaman dalam bidang kemampuan konseling individu dan kemampuan mengadministrasikan hasil tes psikologi (Psikotes) sehingga informasi yang diberikan berguna dan Valid (Nathan dan Hill, 2012: 281), untuk itu pada penelitian ini peneliti mencoba untuk memberikan bekal kepada mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Semester 4 agar terampil mengadminitrasikan hasil test Psikologi

hususnya tes Minat jabatan *Lee-Thorpe* melalui pelatihan pelaksanaan Tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*. Cara yang penulis tempuh ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Zein Permana (2017: 8) bahwa sebelum melaksanakan pengadminstrasian tes akan lebih baik apabila tester juga mengalami atau melakukan tes tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka peneliti berniat mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengadminstrasikan Hasil Tes Psikologis Melalui Praktek Tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*”

Permasalahan Yang Akan di Teliti

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah Praktek Tes Minat jabatan *Lee-Thorpe* dapat Meningkatkan Kemampuan dalam mengadminstrasikan Hasil Tes Minat Jabatan *lee-Thorpe* pada Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Semester Empat Tahun Pelajaran 2019/2020”

Tujuan Khusus

Sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti, maka tujuan khusus dalam peneitian ini adalah ; Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengadminstrasikan hasil tes minat jabatan *Lee-Thorpe* setelah mahasiswa melaksanakan tes minat jabatan *Lee-Thorpe*. Selain itu mahasiswa juga diperkenalkan pada ketentuan- ketentuan dasar pelaksanaan psikotes dalam berbagai jenis tes dan berbagai karakteristik yang mengikutinya.

Urgensi penelitian

Urgensi mengapa penelitian ini dilakukan adalah meliputi beberapa hal yaitu;

1. Untuk mahasiswa.

Dengan adanya penelitian ini di harapkan mahasiswa memiliki tambahan kemampuan dalam bidang melaksanakan dan mengadminstrasikan tes Minat jabatan *Lee-Thorpe*, maupun tes Psikologi yang lain yang menjadi kewenangan seorang Konselor dimasa yang akan datang. Mahasiswa juga akan meningkat rasa percaya diri dan harga dirinya karena selain penguasaan terhadap ilmu-ilmu yang di ajarkan pada Prodi Bimbingan dan Konseling pada umumnya seperti di perguruan tinggi yang lain, mahasiswa juga telah memiliki bekal dasar sebagai seorang tester untuk melayani kebutuhan data pendukung untuk calon klien atau konselinya. Kemampuan melaksanakan dan mengadminstrasikan tes tersebut sekaligus akan

meningkatkan *Self Esteem* . Ditambahkan pula bahwa, terjadinya kepuasan kebutuhan harga diri (*self-esteem*) menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna dan penting di dunia. Sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan *self-esteem* tidak terpuaskan, menimbulkan perasaan dan sikap inferior, canggung, lemah, pasif, tergantung, penakut, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan rendah diri dalam bergaul (Maslow dalam Boeree, 2004).

2. Untuk lembaga.

Rasa percaya diri dan harga diri yang dimiliki mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling karena memiliki bekal tambahan yaitu kemampuan melaksanakan dan kemampuan mengadministrasikan hasil tes psikologi khususnya tes minat jabatan *Lee-Thorpe* dibanding dengan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling dari perguruan tinggi yang lain , maka langsung atau tidak langsung akan meningkatkan eksistensi dari lembaga yang menaunginya yaitu Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Mahasiswa tidak akan rendah diri, bahkan bangga menyebut dirinya sebagai mahasiswa atau lulusan dari unisri Surakarta pada masyarakat maupun di tempat dimana mereka bekerja.

3. Untuk Tim peneliti

Sesuai dengan Skema penelitian ini maka penelitian ini di haruskan untuk memiliki luaran wajib berupa Publikasi Jurnal, Prosiding atau buku (Skema penelitian dasar untuk level 1,2 dan 3 dimana peneliti akan mengaplikasikan teknologi dalam hal ini instrumen atau alat tes untuk peningkatan kemampuan mahasiswa. Dalam penelitian ini dimungkinkan untuk menjadi penelitian yang berkelanjutan atau multi tahun. Apabila hasil pada penelitian awal merekomendasikannya penelitian tidak lanjut. (Permenristek Dikti 42/2016)

4. Untuk peneliti yang lain.

Bagi peneliti sejenis atau peneliti yang lain dapat menjadikan hasil penelitian ini nantinya untuk referensi tambahan atau untuk dilakukan penelitian penelitian di tempat lain, dan juga untuk dasar penelitian yang sama dengan skala yang lebih besar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teknik Tes dalam Bimbingan dan Konseling

Sebagai pedoman pelaksanaan dalam melaksanakan Bimbingan yang sudah dipelajari di sekolah yang meliputi kegiatan layanan, bidang-bidang Bimbingan maupun dukungan data yang berupa hasil testing, maka seorang mahasiswa calon Konselor harus menguasai berbagai pendekatan dan teknik dalam konseling. Sebagai nilai tambah yang diperlukan mahasiswa agar bisa bersaing di masyarakat dengan lulusan dari prodi yang sama dan dari perguruan tinggi yang berbeda maka mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling diperkenalkan pula dengan berbagai tes Psikologi untuk menunjang ketrampilan yang dimiliki sebelumnya secara terintegratif.

Teknik tes untuk memahami individu sebagai aplikasi pengukuran psikologis, menggunakan dua cara pendekatan yaitu pendekatan psikometrik dan pendekatan impresionistik. Pendekatan pertama adalah *psikometrik* merupakan suatu cara pendekatan dalam pengadministrasian dan penginterpretasian pengukuran psikologis yang didasarkan atas perhitungan numerikal dengan menggunakan satuan ukuran tertentu terhadap suatu aspek psikis tertentu. Pendekatan ini berkembang atas dasar konsep Thorndike yang menyatakan bahwa *“if a thing exist, it exist in some amount. If it in some amount, it can be measure”*, yaitu jika sesuatu itu ada, maka keberadaannya itu memiliki jumlah tertentu, dan keberadaan dalam jumlah tertentu itu pasti dapat diukur. Pendapat ini mengandung asumsi bahwa secara faktual pada dasarnya setiap manusia mempunyai aspek-aspek psikologis yang sama seperti inteligensi, bakat khusus tertentu, minat, motivasi, sikap, dan sebagainya; meskipun berbeda sifat dan tingkatannya. Fakta ini oleh pendekatan psikometrik dianalogkan dengan konsep pengukuran dalam ilmu eksakta yaitu dapat diperlakukan satuan-satuan ukuran tertentu seperti ukuran berat, volume, intensitas energi, panjang, dan sebagainya. Dengan demikian jika menurut disiplin ilmu eksakta gejala-gejala yang menyangkut dimensi suatu benda dapat diukur, maka hal itu juga dapat dilakukan dalam disiplin psikologi.

Pendekatan yang kedua, *impresionistik*, merupakan pendekatan pengukuran psikologis yang lebih ditunjukkan kepada perolehan deskripsi yang lengkap tentang individu yang diselidiki. Menurut pandangan pendekatan ini, pemahaman terhadap suatu aspek psikis tidak menggambarkan keadaan individu secara keseluruhan. Karena itu pendekatan ini tidak puas kalau hanya mengetahui *seberapa banyak* kemampuan seseorang. Akan tetapi pendekatan

ini perlu mengetahui lebih dalam bagaimana orang itu mengekspresikan kemampuannya, kesalahan-kesalahan apakah yang diperbuatnya dalam mengekspresikan kemampuannya, dan mengapa hal semacam itu terjadi. Dengan demikian pemahaman terhadap individu harus dilakukan secara menyeluruh dengan meneliti semua aspek kehidupan psikisnya dan memadukannya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Pendekatan psikometrik mungkin saja cukup menyimpulkan bahwa seseorang mempunyai taraf kecerdasan tinggi karena ia mempunyai angka kecerdasan 127 dalam skala Wechsler. Namun pendekatan impresionistik tidak puas hanya berpegangan pada angka kecerdasan tersebut. Ia akan menanyakan lebih lanjut, kalau seseorang dikatakan kecerdasannya tinggi; apakah ia memang mampu dengan cepat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya, apakah kerjanya sistematis, apakah ia sering membuat kesalahan-kesalahan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan, apakah ia mampu mengaplikasikan kecerdasannya tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, dan sebagainya.

Dalam teknik tes terdapat beberapa perbedaan pokok penerapan kedua pendekatan tersebut. Perbedaan itu dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang sebagaimana dikemukakan oleh Anastasi dan Urbina (2008)

Definiteness of task (ketentuan/kekhususan tugas)

Ketentuan tugas tes dapat dirumuskan secara tegas ataukah tersamar. Penyusun tes harus merancang tentang ketentuan/kekhususan tugas yang berkenaan dengan bagaimana tugas-tugas dalam tes itu diselesaikan. Aliran psikometrik cenderung menggunakan item yang berstruktur, atau item yang menyediakan beberapa alternatif jawaban. Sementara itu aliran impresionistik cenderung menggunakan item yang tidak berstruktur, atau item yang menghendaki jawaban bebas. Misalnya pengukuran tentang minat khusus dengan menggunakan teknik proyektif, pertanyaan yang diajukan kepada testi tidak dapat diartikan oleh testi secara jelas.

Tester mungkin saja ditanya testi bagaimanakah saya harus menjawab atau mengerjakan tes ini, kegiatan yang dimaksud apakah kegiatan di rumah, ataukah di sekolah, atau keduanya; maka tester menjawab “Terserah anda”. Dengan demikian tes impresionistik hanya Mahasiswa sebagai intelektual muda dan calon pemimpin keluarga, dan pemerintah di masa depan, dan yang sedang mempersiapkan diri di Universitas Slamet Riyadi, perlu memiliki *self-esteem* yang tinggi, karena mengingat tuntutan perkembangan terhadap kemandirian seorang pemimpin sangat besar pengaruhnya dalam tugas dan kariernya. Jika hal tersebut tidak disikapi secara tepat, bisa saja menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi

perkembangan pribadi individu itu sendiri. (Gysbers, NC & Henderson, 2006), mengemukakan bahwa kemandirian itu meliputi perilaku mampu berinisiatif mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Oleh sebab itu, masalah *self-esteem* mahasiswa perlu mendapat perhatian dalam pembentukannya, penambahan bekal kemampuan-kemampuan yang lain termasuk kemampuan meleakukan dan mengadministrasikan hasil psikotes. (Shertzer & Stone, 1981)

2. Tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*

Tes Minat yang mengkhususkan untuk pekerjaan di kembangkan oleh *Lee-Thorpe* pada tahun 1956 sehingga tes minat jabatan tersebut di kenal dengan tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*. Inventory minat jabatan dirancang untuk mengukur dan menganalisis minat jabatan individu. Alat ini merupakan pengukuran performansi jabatan dan bukan tes kemampuan atau ketrampilan jabatan. Tujuan utama dari inventori ini adalah untuk membantu individu yang bersangkutan menjadi pekerja atau orang berminat, memiliki penyesuaian diri yang baik dan efektif (Tim pengembang Sertifikasi Tes: 2016). Lebih lanjut bagi testi yang mengerjakan tes Minat Jabatan ini harus mengabaikan beberapa hal antara lain;

1. Bagaimana pandangan orang atau masyarakat terhadap pekerjaan yang dipilih.
2. Berapa gaji yang diterima terhadap pekerjaan yang dipilih.
3. Berapa tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki testi.(Tim pengembang sertifikasi: 2016).

3. Pengadministrasian Tes Minat jabatan *Lee- Thorpe*.

Beberapa hal yang ada dalam tes minat jabatan ini adalah bahwa tes ini memiliki aspek yang di ukur yaitu:

1. Bidang Minat.

Bidang minat terdiri dari bidang minat pribadi sosial, bidang minat natural, bidang minat Mekanik, bidang minat Bisnis, bidang Minat Seni dan bidang minat Sains.

2. Tipe Minat.

Tipe minat Verbal, ditandai dengan penekanan pada penggunaan kata-kata dari suatu dunia kerja, kata-kata yang dimaksud bisa jadi tertulis maupun lisan yang di pakai untuk mengemukakan ide-idenya secara berhasil. Kata-kata dapat digunakan untuk membantu orang lain, untuk mendiskripsikan keindahan, untuk membujuk orang lain agar menerima idenya.

Tipe minat manipulatif, pekerjaan termasuk tipe manipulatif apabila pekerjaan tersebut mempersyaratkan penggunaan tangan. Individu menjadi puas bekerja dengan benda atau obyek-obyek. Aktifitasnya meliputi perbuatan kreatif maupun tugas rutin di bawah pengawasan supervisor.

Tipe minat komputasional, tipe ini merupakan gabungan penggunaan kata dan benda yang berisi item-item yang berhubungan dengan simbol atau konsep angka.

3. Tingkat Minat.

Meliputi tingkat minat rutin dimana PP berada di bawah 50, sedang tingkat minat Trampil PP berada pada 51 sampai 70 dan tingkat Minat tinggi anatar 71 sampai 99.

4. Kewenangan dan Kode Etik

Program studi Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu program studi dalam perguruan tinggi yang termasuk dan di bawah LPTK atau Lembaga Pendidik Tenaga kependidikan yang biasanya di sebut dengan FKIP, IKIP, STKIP, FIP dan sebutan lain namun mengandung pengertian yang sama. Program studi Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu program studi dalam LPTK memiliki keunikan dibanding dengan semua program studi yang lainnya. Keunikan tersebut terlihat pada beberapa hal antara lain;

- a. Memiliki istilah Satuan layanan atau disingkat satlan yang berbeda pelajaran pada prodi lain dalam LPTK.
- b. Satlan dibuat berdasarkan hasil Need Assesment pada satuan pendidikan dan di mungkinkan berbeda anantara satu sekolah dengan sekolah yang lain, sedang kan di program studi yang berbasis mapel merujuk pada kuerikulum yang sudah ditetapkan secara nasional.
- c. Prodi Bimbingan dan Konseling memiliki memiliki arah pilih yang lebih luas berdasarkan peminatan setelah mahasiswa menyelesaikan kuliah pada jenjang S1
- d. Lulusan S1 prodi Bimbingan dan Konseling dapat melanjutkan sesuai dengan arah peminatannya seperti pilhan pada pendidikan profesi atau juga pendidikan akademis, S2 untuk Magister atau Master dan S3 untuk Doktor, sedang untuk jenjang Profesi dapat menempuh pendidikan Profesi Konselor spesialis 1, spesialis 2 dan Spesialis 3 yang berada dibawah Organisasi Profesi ABKIN divisi Ikatan Konselor Indonesia (IKI) dan juga Ikatan Instrumentasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (IIBKIN)
- e. Dapat mengajukan dan memiliki ijin praktek sesuai dengan batas dan kewenangannya, ini seperti ada dalam profesi yang lain di luar LPTK misal; IDI dari Kedokteran, Pengacara, Notaris (INI) dari Hukum, Insinyur dari Teknik , dan lain sebagainya.

Masing-masing kewenangan seperti tersebut diatas diatur dengan tegas dan diawasi dengan ketat oleh komisi etika profesi dari masing –masing anggota organisasi profesi termasuk ABKIN sebagai organisasi profesi. Setiap organisasi profesi diikat oleh aturan yang tertuang dalam AD dan ART maupun Kode Etik yang dikeluarkan oleh ABKIN maupun Divisi –Divisinya. Adapun isi dalam AD dan ART tersebut antara lain pada BAB II Pasal 2 Kode Etik dan Atribut, Disini kode Etik Bimbingan dan Konseling menjadi landasan moral dan pedoman tingkah laku profesional yang di junjung tinggi, diamalkan dan diamankan oleh setiap anggota ABKIN. Kode Etik bimbingan dan Konseling Indonesia wajib dipatuhi dan diamalkan oleh pengurus dan anggota organisasi tingkat nasional , Provinsi dan Kabupaten/ Kota (ABKIN: 2018). Pada Bab X Pasal 29 diatur tentang bagaimana pembebalan dan pemberian sanksi pada masalah hukum yang melibatkan anggota ABKIN dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai anggota maupun pengurus.

5. Kode Etik Anggota IKI dan IIBKIN

Pengertian etika adalah suatu sistem nilai dan moral yang merupakan aturan tentang apa yang harus atau perlu dilakukan, tidak boleh dilakukan dan dianjurkan untuk dilakukan atau ditugaskan dalam bentuk ucapan atau tindakan atau perilaku oleh seseorang atau kelompok orang dalam rangkaian budaya tertentu.

Etika organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling adalah kaidah-kaidah nilai dan moral yang menjadi rujukan bagi anggota organisasi dalam melaksanakan tugas, atau tanggung jawabnya dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada klien. Kode etik ini merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku profesional yang dijunjung tinggi, diamalkan dan diamankan oleh setiap anggota organisasi profesi bimbingan dan konseling Indonesia, yaitu ABKIN sampai pada divisi-divisi yang ada dibawahnya seperti IIBKIN dan IKI ; oleh karenanya etika profesi ini wajib dipatuhi dan diamalkan oleh seluruh jajaran pengurus dan anggota organisasi tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota.

Kode etik profesi dinyatakan dalam bentuk seperangkat standar, peraturan, dan/atau pedoman yang mengatur dan mengarahkan ucapan, tindakan, dan/atau perilaku konselor sebagai pemegang kode etik yang bekerja pada berbagai sektor dalam interaksi mereka dengan mitra kerja dan sasaran layanan atau klien serta anggota masyarakat pada umumnya.

a. Kode Etik Ikatan Konselor Indonesia (IKI)

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) adalah organisasi profesi yang beranggotakan para pendidik dan ahli bimbingan dan konseling minimal lulusan **Program Studi Sarjana (S1) Bimbingan dan Konseling** dan lulusan **Program Pendidikan Profesi Konselor (PPK)**. Lulusan dari Pendidikan Profesi Konselor memiliki hak dan bersifat aktif untuk menjadi anggota Ikatan Konselor Indonesia (**IKI**). Kualifikasi yang dimiliki oleh para anggota pada dasarnya adalah kemampuan pelayanan bimbingan dan konseling dalam ranah pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga, beragama, dan berkewarganegaraan bagi klien. Pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukungnya, dan dalam kondisi, pengkoordinasian dan kolaborasi yang dapat menciptakan peluang kemandirian dan kesetaraan dalam meraih kesempatan dan kesuksesan bagi klien berdasarkan prinsip-prinsip dasar profesionalitas berikut:

Tugas pokok dan fungsi organisasi profesi IKI pada dasarnya adalah apa yang disebut sebagai *Tridharma Organisasi Profesi*, yaitu (1) ikut serta mengembangkan ilmu dan teknologi profesi, (2) meningkatkan mutu pelayanan profesi, dan (3) menegakkan kode etik profesi. Sebagai bagian dari tridharma, penegakan kode etik profesi yang terkait langsung dengan kedua dharma lainnya itu, merupakan instrumen penting bagi pencitraan dan kredibilitas organisasi yang bermartabat. Penegakan kode etik profesi terkait langsung dengan ciri utama kemartabatan organisasi profesi yang dimaksud, (1) yaitu layanan profesional yang *bermanfaat*, (2) layanannya dilaksanakan oleh tenaga profesional yang *bermandat*, dan (3) keberadaan profesi *diakui secara sehat* oleh pemerintah dan masyarakat.

Kode etik profesi IKI pada dasarnya menegaskan tiga hal, yaitu (1) apa yang *seharusnya dilakukan*, (2) apa yang *seharusnya dihindari*, dan (3) apa yang *dianjurkan untuk dilakukan* oleh tenaga profesional suatu profesi. Substansi yang dipaparkan dalam buku ini termasuk kepada tiga hal yang dimaksudkan itu oleh tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling, yaitu *Konselor*. Kinerja konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling, dan juga aspek-aspek kependidikan dan kepribadian konselor yang terkait langsung dengan pelayanan bimbingan dan konseling, sepenuhnya berada dalam fokus diberlakukannya kode etik profesi yang dimaksudkan.

Pelayanan bimbingan dan konseling berada dalam wilayah upaya pendidikan

dan konselor termasuk ke dalam kualifikasi pendidik. Oleh karenanya, pelayanan konselor terhadap klien pada dasarnya adalah *pelayanan pembelajaran* agar klien lebih terarah dan berhasil mengembangkan potensi dirinya dan dapat memahami serta menangani masalah-masalah dalam kehidupannya, sehingga mampu menjalani kehidupan kesehariannya secara efektif dan terhindar dari gangguan terhadap kehidupan yang efektif itu. Pelayanan pendidikan yang mencakup segenap aspek kehidupan individu itu menuntut pelayanan oleh konselor, sebagai pendidik, yang dilandaskan pada empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Implementasi keempat kompetensi dasar itu sepenuhnya diwarnai oleh substansi kode etik profesi bimbingan dan konseling sebagaimana tertuang dalam buku ini.

Pelayanan konselor dalam membelajarkan sasaran layanan atau klien terarah, atau diwarnai oleh dan tidak boleh menyimpang dari kode etik profesi yang menjadi tolok ukur utama kemartabatan profesi bimbingan dan konseling. Pertanggungjawaban konselor atas kinerjanya sangat ditentukan oleh sejauh mana ia menjalankan pelayanan terhadap klien dalam nuansa kode etik profesinya.

Segenap anggota ABKIN dan divisi-divisinya diwajibkan memahami dan mengaplikasikan sepenuhnya substansi kode etik profesi sebagaimana menjadi isi buku ini. Pengurus Besar, Pengurus Daerah dan Pengurus Cabang ABKIN secara umum memantau kegiatan konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan atau klien, baik yang berstatus sebagai peserta didik dalam satuan-satuan pendidikan (jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi), maupun warga masyarakat pada umumnya yang tergabung dalam dinas pemerintahan dan swasta, organisasi sosial-kemasyarakatan, keluarga, ataupun perorangan tanpa keterkaitan dengan kelembagaan tertentu. Secara khusus, Dewan Kode Etik Tingkat Pusat dan Daerah akan menangani permasalahan berkenaan dengan pelanggaran kode etik yang terkait dengan kinerja dan diri konselor. Sangat diharapkan para konselor, sebagai tenaga profesional yang bermandat menerapkan sepenuhnya substansi kode etik yang ada dan terhindar dari terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran. (ABKIN: 2015)

b. Kode Etik IIBKIN

Setiap anggota Ikatan Instrumentasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (IIBKIN) sudah pasti otomatis menjadi anggota Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia

(ABKIN) yang merupakan induk dari organisasi , sedangkan IIBKIN adalah merupakan satu diantara Divisi yang berinduk kepada ABKIN. Sebagai divisi dari ABKIN maka kode etik IIBKIN merupakan kode etik yang tidak boleh menyimpang bahkan sekaligus anggota IIBKIN juga berkewajiban untuk mematuhi dan melaksanakan kode etik dari ABKIN secara keseluruhan. Secara tegas sudah tertulis didalam kode etik ABKIN pada Bagian VI tentang Testing yang mengatur setiap anggota ABKIN yang menjalankan tes atau menggunakan alat pengukur psikologis pada umumnya harus mematuhi ketentuan kode etik yang dikeluarkan ABKIN untuk Konselor. Pada pokoknya ia harus selalu memeriksa kemampuannya dengan memperhatikan latar belakang pendidikan khusus di bidang Testing apakah ia memiliki kewenangan yang dipersyaratkan untuk memberikan, menafsirkan dan menggunakan berbagai jenis dan tingkat tes; menjaga hasil tes seseorang yang dibantu secara konfidensial; menjaga keamanan tes untuk mencegah kebocoran yang bisa berakibat invalidasi hasil tes. (Buku Materi Sertifikasi Tes Untuk Konselor: 2016, Marthen Pali: 2020). Adapun secara lebih rinci, setiap anggota IIBKIN harus mentaati kode Etik IIBKIN yang meliputi ;

- 1). Tanggungjawab dalam pengadministrasian instrumen (Bag. I Ayat 1 dan 2.
- 2). Tanggungjawab Moral (Bag.II, Ayat 1 sampai 5).
- 3). Tanggungjawab terhadap kerahasiaan (Bag. III, Ayat 1 dan 2)
- 4). Tanggungjawab dalam hubungan profesional (Bag. IV, 1, 2 dan 3).
- 5). Tanggungjawab terhadap testing (Bag. V, Ayat 1 sampai 13).
- 6). Mala-Praktik dan Sangsi (Bag. VI, Ayat 1 sampai 4). .(Buku Materi Sertifikasi Tes Untuk Konselor: 2016)

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan keadaan dan kondisi temuan dilapangan dan adanya dasar teori yang menguatkan bahwa perlu untuk mahasiswa memperoleh pemahaman dan pembekalan sehingga dapat memahami teori, konsep dan kemampuan yang *lebih* dalam mengenal, menjalani dan mengadminitrasi tes khususnya tes Minat jabatan *Lee-Thorpe* dengan lebih baik. Untuk dapat lebih mempertajam arah pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah Praktek Tes Minat jabatan *Lee-Thorpe* dapat Meningkatkan Kemampuan dalam mengadministrasikan Hasil Tes Minat Jabatan *lee-Thorpe* pada Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Semester Empat Tahun Pelajaran 2019/2020”

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti, maka tujuan dalam peneitian ini adalah; Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengadministrasikan hasil tes minat jabatan *Lee-Thorpe* setelah mahasiswa melaksanakan tes minat jabatan *Lee-Thorpe*. Selain itu mahasiswa juga diperkenalkan pada ketentuan- ketentuan dasar pelaksanaan psikotes dalam berbagai jenis tes dan berbagai karakteristik yang mengikutinya.

B. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat di kemukakan manfaat hasil penelituian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya akan memiliki kemampuan lebih untuk menemukan akan kemampuan seseorang dalam memahami orang lain khususnya memahami minat jabatan orang atau klien sehingga oleh karena itu orang atau klien dapat menentukan dengan lebih jelas arah pekerjaan yang lebih sesuai dengan minat pekerjaan yang ada pada dirinya sehingga pekerjaan yang di pilih sesuai dengan arah minat tersebut akan dapat dilaksanakan dan dijaaaaalani dengan lebih baik.
- b. Secara teoritis hasil penelitian ini nantinya akan meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri bagi individu untuk melaksanakan, menganalisis dan memberikan rekomendasi secara lebih akurat kepada orang atau klien yang di bantu untuk menemukan jenis pekerjaan yang cocok untuk dirinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Mahasiswa.

Dengan adanya penelitian ini di harapkan mahasiswa memiliki tambahan

kemampuan dalam bidang melaksanakan dan mengadministrasikan tes Minat jabatan *Lee-Thorpe*, maupun tes Psikologi yang lain yang menjadi kewenangan seorang Konselor dimasa yang akan datang. Mahasiswa juga akan meningkat rasa percaya diri dan harga dirinya karena selain penguasaan terhadap ilmu-ilmu yang di ajarkan pada Prodi Bimbingan dan Konseling pada umumnya seperti di perguruan tinggi yang lain, mahasiswa juga telah memiliki bekal dasar sebagai seorang tester untuk melayani kebutuhan data pendukung untuk calon klien atau konselinya. Kemampuan melaksanakan dan mengadministrasikan tes tersebut sekaligus akan meningkatkan Self Esteem . Ditambahkan pula bahwa, terjadinya kepuasan kebutuhan harga diri (self-esteem) menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna dan penting di dunia. (Maslow dalam Boeree, 2004).

b. Untuk Lembaga.

Rasa percaya diri dan harga diri yang dimiliki mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling karena memiliki bekal tambahan yaitu kemampuan melaksanakan dan kemampuan mengadministrasikan hasil tes psikologi khususnya tes minat jabatan *Lee-Thorpe* dibanding dengan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling dari perguruan tinggi yang lain , maka langsung atau tidak langsung akan meningkatkan eksistensi dari lembaga yang menaunginya yaitu Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Mahasiswa tidak akan rendah diri, bahkan bangga menyebut dirinya sebagai mahasiswa atau lulusan dari unisri Surakarta pada masyarakat maupun di tempat dimana mereka bekerja.

c. Untuk peneliti.

Sesuai dengan Skema penelitian ini maka penelitian ini di haruskan untuk memiliki luaran wajib berupa Publikasi Jurnal, Prosiding atau buku (Skema penelitian dasar untuk level 1,2 dan 3 dimana peneliti akan mengaplikasikan teknologi dalam hal ini instrumen atau alat tes untuk peningkatan kemampuan mahasiswa. Dalam penelitian ini dimungkinkan untuk menjadi penelitian yang berkelanjutan atau multi tahun. Apabila hasil pada penelitian awal merekomendasikan adanya penelitian tidak lanjut. (Permenristek Dikti 42/2016)

d. Untuk peneliti yang lain.

Sesuai dengan Skema penelitian ini maka penelitian ini di haruskan untuk memiliki

luaran wajib berupa Publikasi Jurnal, Prosiding atau buku (Skema penelitian dasar untuk level 1,2 dan 3 dimana peneliti akan mengaplikasikan teknologi dalam hal ini instrumen atau alat tes untuk peningkatan kemampuan mahasiswa. Dalam penelitian ini dimungkinkan untuk menjadi penelitian yang berkelanjutan atau multi tahun. Apabila hasil pada penelitian awal merekomendasikan adanya penelitian tidak lanjut. (Permenristek Dikti 42/2016)a

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini model atau jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan untuk Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang merupakan penelitian adaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Action Research in The Classroom*. Pada penelitian ini dilakukan tindakan terhadap subyek yang diteliti yaitu mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling semester empat yang dilakukan melalui tahapan atau siklus yang keluarannya terjadi peningkatan kemampuan mengadministrasikan hasil tes.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 9 bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan Nopember tahun 2020. Adapun pembagian waktunya sebagai berikut:

Bulan Maret, digunakan oleh peneliti untuk menyusun proposal penelitian dan mempersiapkan peralatan tes seperti buku tes, lembar jawab tes, timer dan lain-lain sampai pada bulan Nopember untuk pembuatan laporan. Rincian di atas dapat dilihat dalam lebih jelas pada tabel 3.1 di bawah ini.

Rincian Waktu Penelitian

[illegible]

Berdasarkan tabel di atas maka untuk mengumpulkan data dilakukan menyesuaikan dengan kalender pendidikan yang berlaku di Universitas Slamet Riyadi dan memperhatikan Protokol kesehatan yang ketat karena dalam pelaksanaan penelitian ini terpaksa dilakukan secara tatap muka di era pandemi Covid 19.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta Jalan Sumpah Pemuda no. 18, Joglo, Banjarsari, Surakarta.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling semester 4.01 tahun akademik 2019/2020 sejumlah 17 orang mahasiswa, dan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling semester 4.02 tahun akademik 2019/2020 sejumlah 18 orang mahasiswa. Sebagai catatan bahwa mahasiswa sebagai subyek dalam penelitian ini pada tahun akademik 2020/2021 sekarang ini sudah masuk pada semester lima.

D. Sumber Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, sumber data diperoleh dari: (1) Data (proses) diperoleh dari tindakan peneliti dalam praktik mengenal dan melaksanakan praktek mengerjakan perangkat tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe* , dan mahasiswa sewaktu mengikuti tindakan tindakan peneliti, serta situasi pada saat tindakan dilaksanakan. (2) Data (hasil) diperoleh dari mengadministrasikan tes terhadap mahasiswa setelah menerima penjelasan secara lisan dan contoh-contoh yang di berikan oleh peneliti. Instruktur yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap – tiap siklus.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK BK ini menggunakan teknik observasi, yang ditujukan kepada tiga sasaran:

Pertama, kepada instruktur dengan fokus pengamatan pada tindakan kongkrit instruktur dalam melaksanakan kedisiplinan sewaktu melaksanakan tugas sebagai tester secara bergantian.

Kedua, kepada mahasiswa sebagai testi sewaktu mengikuti tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*

Ketiga, tertuju pada situasi dan kondisi saat berlangsungnya tes

Penelitian dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi adalah suatu teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (evaluasi). Teknik observasi memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) Karena data observasi ini diperoleh secara langsung di lapangan, maka data yang diperoleh dapat bersifat lebih objektif dalam melukiskan aspek-aspek kepribadian mahasiswa/ testi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (2) Karena data observasi ini dapat mencakup berbagai aspek kepribadian masing-masing mahasiswa, maka dalam pengolahannya akan terjadi keseimbangan dalam mengevaluasi tindakan mahasiswa yang bersangkutan baik sebagai testi dan sebagai tester

2. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data observasi adalah pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti dan kolaborator penelitian.

F. ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan terhadap perubahan yang terjadi melalui pengamatan terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengadministrasikan tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*, setelah mahasiswa melaksanakan kegiatan mengerjakan lembaran instrument dan mentabulasikan. Pada tahap ini mahasiswa belum dapat mengadminstrasikan hasil tes teman satu kelas, yang saling bertukar lembar jawab.

Pada siklus 1 kemampuan mengadministrasikan hasil tes akan dapat dinilai berdasarkan kepuasan klien atau testi yang berasal dari teman sekelasnya baik dalam Bidang Minat, Tipe Minat maupun Tingkat Minat. Hasil skor yang sudah dimasukkan dalam rumus kemudian di konsultasikan dengan Presentil Point. Hasil konsultasi dengan Presentil Point dikomunikasikan dengan Testi. Seberapa kepuasan atau kecocokan rekomendasi tersebut dapat di tafsirkan sebagai nilai atau poin kemampuan mahasiswa dalam memberikan tes Minat Jabatan, dan selanjutnya dilakukan refleksi.

Pada siklus II data proses diperoleh seperti pada siklus I dengan perubahan berdasarkan

hasil refleksi siklus I, semakin diterimanya rekomendasi yang diberikan oleh tester terhadap test menunjukkan semakin mendekati tepat nya dalam menganalisis atau mengadministrasikan hasil tes yang dilakukan.

Hasil analisis terhadap kedisiplinan siswa sebagai indikator untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan ini, dianalisis oleh peneliti dan kolaborator yang dijadikan sebagai acuan tindakan atau langkah berikutnya.

G. INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja dalam penelitian ini berupa peningkatan kemampuan mengadminstrasikan hasil tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*.

Kriteria peningkatan antara siklus I dan siklus II ialah apabila sekurang 75 % dari seluruh testi merasa puas dan cocok terhadap rekomendasi yang di berikan oleh tester karena sudah sesuai dengan arah peminatnnya.

H. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap (2 siklus). Tiap siklus dilaksanakan pengamatan dan observasi pada kinerja mahasiswa dalam membuat rekomendasi dan dari hasil remomendasi dimintakan umpan balik dari mahasiswa yang lain yang berperan sebagai testi atau klien. Hasil tiap siklus dipergunakan untuk merefleksi langkah yang harus dilakukan berikutnya. Jadi dalam penelitian tindakan kelas ini masing-masing siklus terdiri dari:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflection*) (Sukiman:2011)

BAB V

HASIL YANG DICAPAI DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Yang Dicapai

1. Gambaran Subyek dan Tempat Penelitian

a. Subyek Penelitian dari dua kelas

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNISRI Surakarta semester 4 tahun akademik 2019/2020. Adapun mahasiswa pada semester 4 tersebut terdiri dari dua kelas yaitu kelas 4.01 dan kelas 4.02. Jumlah mahasiswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini berjumlah 17 mahasiswa dari kelas 4.01 dan 18 mahasiswa dari kelas 4.02. Mengingat bahwa mahasiswa semester 4 bersifat homogen, maka dalam penelitian ini mahasiswa kelas 4.01 dan kelas 4.02 dicampur dan tidak dipilah-pilah, akan tetapi demi keamanan dan kenyamanan bersama serta mematuhi protokol kesehatan yang ketat maka didalam pelaksanaannya baik untuk persiapan, pelaksanaan, pengadministrasian hasil tes dan rekomendasinya dilakukan dengan membagi menjadi kelompok-kelompok. Pelaksanaan penelitian ini terpaksa menghadirkan mahasiswa dan dilakukan secara luring. Peneliti merasa kesulitan apabila psikotes Minat Jabatan ini dilakukan secara daring mengingat bahwa dalam pelaksanaan psikotes ini harus disertai dengan ketentuan-ketentuan yang bersifat khusus dan pengaturan waktu yang ketat.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di FKIP universitas Slamet Riyadi Surakarta dan tempat lain yang memungkinkan, dikarenakan situasi dan kondisi pada masa pandemi Covid 19 banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota solo sehingga diperlukan waktu dan tenaga ekstra untuk dapat melaksanakan penelitian ini sesuai dengan standar dan ketentuan yang dipersyaratkan.

c. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2020

2. Perencanaan Penelitian

a. Pengenalan Tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*

Pada tahap pengenalan Tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe* ini, mahasiswa jelaskan

secara teori tentang apa dan bagaimana tes Minat Jabatan, apa saja yang bisa diungkap oleh alat tes ini, ada berapa bagian yang terdapat dalam tes Minat Jabatan ini, berapa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes ini, bagaimana cara memasukkan skor mentah hasil pekerjaan ke dalam rumus, Mengkonsultasikan hasil akhir setelah dimasukkan dalam rumus dengan Presentil Point (PP), mengklasifikasikan hasil tes.

b. Pelaksanaan Tes Sebelum Tindakan.

1). Mempersiapkan alat-alat tes

- a). Buku tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*
- b). Buku manual tes
- c). Lembar jawab
- d). Timer

2). Membagi subyek/ mahasiswa sebagai tester dan sebagai testi dan mengerjakan tes secara bergantian. Setelah semua persiapan selesai dan lengkap baru dilaksanakan tes. Adapun hasil tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1

Hasil Tes Kelompok Bidang Minat pada Minat Jabatan *Lee-Thorpe*

No.	Bidang Minat	Skor mentah	Presentil Point (PP)	Dalam Prosentase
1	Pribadi Sosial (PS)	21 - 27	80 - 89	45
42	Natural (Mek)	25 -34	80 -89	41
3	Mekanik (Mek)	24 - 34	80 -89	2
4	Bisnis (Bis)	28 - 36	80 -89	6
5	Seni (Art)	25 - 34	80 -89	3
6	Sains (the Sciences)	28 - 37	80 -89	3

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling semester 4 memiliki arah minat pekerjaan dalam Bidang Pribadi Sosial (45%) dan diikuti berikutnya dalam Bidang Natural (41%), sedangkan bidang Mekanik , Bisnis, Seni dan Sains bukan merupakan bidang pekerjaan yang diminati. Dari dua macam bidang yang diminati tersebut akan dapat dilihat berikutnya tentang Tipe minat nya yang nampak dibawah ini baik pada tipe Verbal, tipe Manipulatif dan tipe komputatif. Tipe Verbal adalah orang yang

lebih menyukai pekerjaan yang banyak mempersyaratkan kemampuan penggunaan kata-kata dalam melaksanakan pekerjaannya, Tipe Manipulatif cenderung banyak menggunakan ketrampilan sebagai pekerjaan yang diinginkannya. Sedang Komputatif adalah jenis pekerjaan yang banyak mempersyaratkan kemampuan penggunaan kata-kata sekaligus ketrampilan. Di bawah ini adalah hasil tes tipe minat yang diberikan pada mahasiswa.

Tabel 5.2

Hasil Tes Tipe Minat pada Mahasiswa semester 04.01 dan 04.02

No.	Tipe Minat	Skor mentah	Presentil Point (PP)	Dalam Prosentase
1	Verbal	18-25	80 - 89	57%
2	Manipulatif	25 -34	80 -89	31%
3	Komputatif	24 - 34	80 -89	12%

Satu bagian lagi yang dapat di hitung dari tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe* ini adalah Tingkat Minat. Pada tes Tingkat minat ini dapat diidentifikasi bagaimana seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan, orang yang tingkat minatnya tinggi akan memiliki keseriusan dalam memilih suatu pekerjaan, sulit bagi seseorang yang memiliki tingkat minat tinggi untuk mudah berganti pekerjaan meskipun pekerjaan yang dia tekuni tersebut sudah tidak populer, tidak memberikan hasil yang banyak. Di bawah ini adalah hasil tes untuk Tingkat Minat.

Tabel 5.3

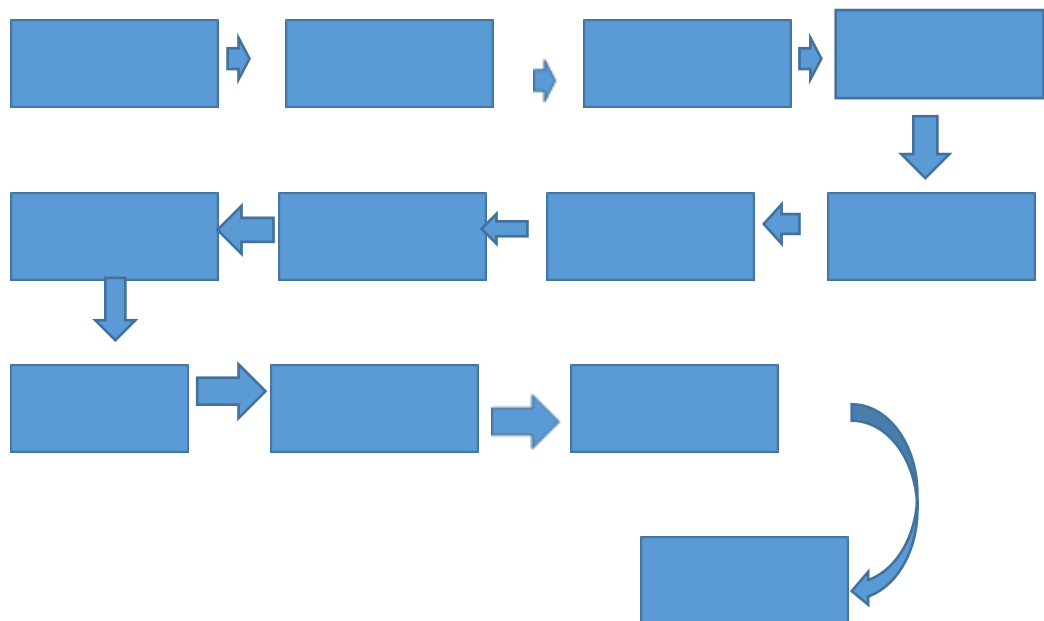
Hasil Tes Tingkat Minat pada Mahasiswa semester 04.01 dan 04.02

No.	Tingkat Minat	Skor mentah	Presentil Point (PP)	Dalam Prosentase
1	Tinggi	76-87	80 - 89	20%
2	Sedang	71-75	80 -89	30%
3	Rendah	40-70	80 -89	50%

Dari tabel yang nampak di atas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan tingkat terhadap pekerjaan sebagian besar adalah rendah, ini berarti mahasiswa nantinya setelah memperoleh suatu pekerjaan cenderung

c. Pengadministrasian Hasil Tes

Apabila di gambarkan maka akan nampak seperti gambar berikut;



Cara Bertukar Pekerjaan dan tabulasi nilai

Setelah dilakukan tabulasi hasil jawaban subyek penelitian / mahasiswa di minta untuk membuat tafsir terhadap hasil pekerjaan temannya, namun tidak ada satupun diantara mahasiswa tersebut mengadministrasikan dan membuat rekomendasi terhadap pekerjaan temannya, sehingga dengan kata lain belum dapat membaca hasil tes, mengadminisrtrasikan dan merekomendasikan hasil tes kepada testi/ klien.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada siklus 1 mahasiswa mulai diajarkan bagaimana memasukkan skor mentah dari kolom yang digabungkan dari hasil jawaban dengan Rumus pada Gambar di bawah ini sebagai berikut;

$A + C$ Menjadi Skor Mentah Bidang Minat Pribadi Sosial. $B + D$ Menjadi Skor Mentah Bidang Minat Natural $E + G$ Menjadi Skor Mentah Bidang Minat Mekanik $F + H$ Menjadi Skor Mentah Bidang Minat Bisnis $I + K$ Menjadi Skor Mentah Bidang Minat Seni $J + L$ Menjadi Skor Mentah Bidang Minat Sains
--

Gambar 5.2
Rumus Mencari Skor Bidang Minat

Setelah diajarkan bagaimana cara menghitung skor mentah untuk mendapatkan skor pada masing-masing bidang, selanjutnya mahasiswa diajarkan bagaimana mengkonsultasikan skor masing- masing bidang dengan Presentil Point (PP). Dari hasil konsultasi dengan PP kemudian mahasiswa dapat mengklasifikasikan masing-masing bidang minat tersebut termasuk dalam klasifikasi Tinggi, Sedang atau Kurang. Pada tahap selanjutnya mahasiswa diajarkan bagaimana cara menentukan Tipe Minat. Cara menentukan Tipe minat dapat dilakukan dengan cara menghitung jumlah tanda +, tanda 0 dan tanda – pada semua lajur pada lembar jawab. Adapun Rumus untuk mengetahui Tipe Minat dapat dilihat pada gambar di bawah ini;

$\Sigma +$ = Skor Tipe Minat Verbal (TMV) $\Sigma 0$ = Skor Tipe Minat Manipulatip (TMM) $\Sigma -$ = Skor Tipe Minat Komputatip (TMK)
--

Gambar 5.3
Menghitung Skor Tipe Minat

Setelah berhasil menghitung skor Tipe Minat selanjutnya mahasiswa diajarkan untuk mengkonsultasikan skor mentah dari Tipe Minat tersebut dengan Presentil Point (PP) untuk Tipe Minat. Langkah selanjutnya mahasiswa mulai diajarkan bagaimana cara menghitung tingkat minat. Untuk menghitung Tingkat Minat, hasil jawaban dari tes bagian 2 dengan memasukkan jumlah jawaban dari masing-masing lajur ke dalam Rumus sebagai berikut;

$$TM = \{(a + d) \times 1\} + \{(b + e) \times 2\} + \{(c + f) \times 3\}$$

Gambar 5.4
Rumus menghitung Tingkat Minat

Setelah berhasil menghitung data dari skor mentah dan dimasukkan dalam rumus seperti tersebut di atas maka mahasiswa di minta untuk mengkonsultasikan dengan PP untuk Tingkat Minat. Dari hasil nilai dari Presentil Point selanjut mahasiswa mengklasifikasikan ke dalam tiga kategori Tingkat Minat. Adapun kategori Tingkat minat dapat dilihat pada Tabel di bawah ini;

Tabel 5.4
Klasifikasi Tingkat Minat

Nomor	Skor Matang	Presentil Point	Klasifikasi
1.	76 - 87	80 - 99	Tinggi
2.	71 - 75	60 - 70	Sedang
3.	44 - 70	1 - 50	Kurang

4. Pengamatan Siklus 1

Pengamatan pada siklus 1 ini dilakukan sejak perencanaan penelitian sebelum siklus tinadakan dilakukan. Pengamatan atau observasi dilakukan terhadap subyek penelitian atau mahasiswa semester 4 tahun akademik 2019/ 2020, yang pada saat laporan penelitian ini di buat mahasiswa subyek penelitian sudah mulai masuk pada semester Gasal tahun Akademik 2020/2021. Pengamatan atau observasi diawali sejak mahasiswa dilatih atau di perkenalkan pada tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*. Pada awalnya mahasiswa merasa senang sekaligus tegang karena sebelum dilatih untuk mampu

mengadministrasikan tes Minat Jabatan *Lee- Thorpe* mereka harus mengalami di tes dahulu sebagai Testi dan juga melakukan tes atau sebagai tester. hasil observasi awal terkesan bahwa mahasiswa terlihat kurang serius dalam melaksanakan tes (Tester) maupun sebagai Testi. Setelah di jelaskan akan keakuratan hasil tes sangat ditentukan oleh pelaksanaan tes itu sendiri barulah mulai tampak adanya perubahan pada mahasiswa, baik sebagai testi maupun sebagai tester dimana mahasiswa memiliki peran yang berbeda beda sesuai dengan yang di bagi sebelumnya. Ada kecenderungan mahasiswa merasa kurang percaya diri sebagai tester maupun sebagai testi, sebagai tester karena pelaksanaan tes psikologi (psikotes) pada umumnya sangat ketat, disiplin dan sesuai manual, sebagai testi ada semacam tekanan untuk memperoleh hasil yang baik.

5. Refleksi Siklus 1

Refleksi pada siklus 1 ini didasarkan pada hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti maupun kolaborator (mahasiswa sebagai anggota peneliti) dan mengadakan sharing untuk menghindari hasil pengamatan yang subyektif. Hasil refleksi pada siklus 1 ini terlihat adanya perubahan Mindset mahasiswa tentang pelaksanaan psikotes yang berbeda dengan pelaksanaan tes pada umumnya. Mahasiswa sudah mulai merasakan perasaan yang lebih nyaman karena sedikit banyak sudah bisa mengadministrasikan hasil tes Minat jabatan *Lee-Thorpe* tetapi masih lemah dalam merekomendasikan kepada testi secara individu. Rekomendasi lebih bersifat parsial dan belum terintegrasi antara Bidang Minat, Tipe Minat dan Tingkat Minat. Hasil rekomendasi semacam ini belum bisa menggambarkan secara utuh arah gambaran minat seseorang dan belum mengerucut pada jabatan yang tepat dan tidak menyimpang dari arah Bidang Minat, Tipe Minat dan Tingkat Minat.

6. Pelaksanaan Tindakan Siklus2

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini dititik beratkan tindak lanjut hasil observasi, refleksi pada siklus 1 dimana hasil pada siklus 1 mahasiswa atau subyek penelitian masih mengalami kesulitan dalam beberapa hal antara lain;

- a. Mengkonversi hasil skor mentah menjadi skor matang.
- b. Memasukkan skor mentah kedalam rumus khususnya untuk bidang minat dan tingkat minat

- c. Membuat rekomendasi secara terintegrasi dengan berdasarkan hasil tes yang sudah dikonsultasikan dengan Presentil Point baik hasil dari tes Bidang Minat, Tipe minat dan Tingkat Minat.

Langkah pada siklus 2 untuk memperdalam kemampuan mahasiswa dalam mengkonversi hasil skor mentah menjadi skor matang dilakukan dengan cara mengulang kembali menghitung hasil tes pada bagian yang lemah. Pada bagian yang lemah dimaksudkan pada bagian rekomendasi secara terpadu yang belum bisa sesuai dengan yang dirasakan klien. Perbaikan pada penghitungan skor bidang minat juga menjadi salah satu bagian yang perlu untuk dilatih ulang terutama dalam penghitungan skor mentah yang sering terjadi. Jikalau penghitungan tepat dan tidak ada kesalahan, seharusnya total skor nya adalah 120. Yang sering terjadi kesalahan adalah ketika jumlah skor mentah kurang atau lebih dari 120 dan hal ini harus diulangi sampai jumlah menjadi 120 tidak lebih dan tidak kurang. Bagian lain yang perlu mendapatkan perhatian ulang untuk perbaikan adalah bagian penghitungan tingkat minat. Kekurang cermatan dalam memasukkan skor dalam rumus menjadi bagian yang sering terjadi kesalahan, dan inilah yang perlu di perbaiki pada siklus 2 ini.

7. Pengamatan Siklus 2

Hasil pengamatan atau observasi pada siklus 2 ini nampak sekali berbeda dibanding dengan hasil pengamatan pada siklus 1. Pada pengamatan siklus 2 mahasiswa atau subyek penelitian merasa senang dan dapat menerima beberapa kelemahan atau kesalahan menghitung skor, mengadministrasikan serta merekomendasikan hasil tes. Mahasiswa sudah mersa akan kekurangannya dan dengan sukarela tanpa adanya perasaan terpaksa mau untuk belajar lagi, mau untuk mengulang lagi beberapa kelemahan dan kekeliruan yang mereka lakukan pada siklus1. Beberapa perbaikan yang dilakukan terhadap mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain berbeda-beda, sehingga perbaikannya pun juga berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Yang lebih menggembirakan pada siklus 2 ini adalah; mahasiswa yang sudah benar dalam menghitung skor, mengadministrasikan dan memberi rekomendasi dengan sukarela membantu teman lain yang masih mengalami kesulitan. Dengan demikian penguasaan mahasiswa terhadap penguasaan terhadap Tes Minat jabatan *Lee-Thorpe* mengalami peningkatan yang menggembirakan.

8. Refleksi Siklus 2

Refleksi pada siklus 2 ini peneliti maupun kolaborator sepakat bahwa pelatihan

semacam ini dirasa perlu bahkan sangat perlu bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling khusus nya di FKIP Unisri Surakarta ini karena selain menjadikan nilai lebih bagi mahasiswa Prodi BK di Unisri juga secara pribadi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan menjadi mahasiswa prodi BK Unisri atau lulusan/ alumni Prodi BK Unisri di kelak kemudian hari. Memperoleh pelatihan Tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe* bukan lagi menjadi beban, melainkan sudah menjadi kebutuhan. Mahasiswa sudah merasa kecanduan untuk mendapatkan pelatihan untuk tes tes yang lain.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil dari penelitian ini khususnya yang terlihat pada fase persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 terlihat secara jelas perubahan atau peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengenal beberapa hal antara lain;

1. Seluk beluk tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*.
2. Sebagai Tester untuk psikotes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*.
3. Sebagai Testi yang secara langsung dan tidak langsung di pahami akan arah minat jabatan yang ada dalam dirinya, dimana tanpa disadari semakin jelas dan paham akan keinginannya dalam memilih pekerjaan kelak di kemudian hari.
4. Kemampuan untuk mengadnistrasikan tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*.
5. Kemampuan yang lebih baik dan lebih tepat dalam memberikan rekomendasi kepada klien tentang arah minat pekerjaannya.

Berdasarkan temuan tersebut di atas sebaiknya sejak awal para mahasiswa dipersiapkan untuk tahu, paham dan senang untuk dapat menguasai alat-alat tes psikologi yang nantinya dengan menguasai alat-alat tes psikolgi tentunya akan sangat berguna di kemudian hari. Paling tidak mahasiswa dapat mempergunakan dan dijadikan bekal untuk memperdalam penguasaan tes ini dan dapat dijadikan dasar untuk mendapatkan legalitas berupa sertifikat dan pengurusan untuk ijin prakteknya.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Dari hasil penelitian ini , untuk berikutnya dibuat rencana rencana- rencana baik terhadap luaran yang diharapkan, rencana pengembangan penelitian sebagai tindak lanjut dari perolehan hasil penelitian ini dan juga kepada berbagai pihak pemegang kebijakan baik dikampus maupun di luar kampus.

Sebagai Rencana tindak lanjut setelah penelitian ini selesai adalah;

A. Luaran.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipublikasikan pada Jurnal Internasional, atau paling tidak dapat di publikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internal yang menampung hasil-hasil penelitian baik dari peneliti internal maupaun yang dari luar.

B. Penelitian Lanjutan

Pada dasarnya sebuah penelitian itu tidak pernah berakhir, hasil penelitian dapat dilanjutkan sebagai dasar untuk memberikan karya pengabdian pada masyarakat, atau juga untuk referensi pengembangan penelitian selanjutnya baik penelitian yang dilakukan oleh pihak lain ataupun oleh peneliti sendiri.

C. Sosialisasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjadi tidak bermakna apabila hanya tersimpan sebagai laporan dan menjadi koleksi di LPPM, Laporan penelitian akan menjadi lebih bermakna apabila di tindak lanjuti dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat seperti pelayanan psikotes untuk mengetahui arah minat pekerjaannya. Bagi kalangan pendidik dapat dijadikan salah satu bahan workshop untuk meningkatkan kemampuan pendidik (konselor) dalam memberikan pelayanan pada murid-muridnya atau mahasiswanya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan arah minat dan pola pikir mahasiswa sebelum diperkenalkan pada tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*. Pada awalnya merasa malas dan enggan serta tidak ingin tahu tetapi setelah mendapatkan penjelasan mengenai betapa pentingnya memahami kegunaan tes ini terutama bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling maupun kegunaan tes Minat Jabatan ini setelah mereka lulus dan bekerja sebagai guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.
2. Terjadi peningkatan kemampuan baik secara teoritis maupun praktek pelaksanaan penggunaan alat tes Minat Jabatan *Lee-Thorpe*. Peningkatan kemampuan mahasiswa terjadi secara bertahap dimana pada awalnya mahasiswa sama sekali tidak mengetahui cara penggunaannya, cara mengadministrasikan dan cara membuat rekomendasi secara tepat dan benar berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada klien atau subyek penelitian.
3. Pada siklus 1 mahasiswa atau subyek penelitian sudah mulai memiliki kemampuan untuk mengadministrasikan hasil tes Minat Jabatan pada Bidang Minat, Tipe Minat dan Tingkat Minat setelah menghitung secara cermat dan berulang-ulang serta mendapatkan skor mentah dihitung dengan rumus dan dikonsultasikan dengan Presentil Point (PP). Pada Siklus 1 ini mahasiswa atau subyek penelitian baru dapat mendiskripsikan hasil tes ini pada klien atau teman kelasnya yang dalam penelitian ini menjadi testi dan tester secara bergantian.
4. Pada siklus 2 mahasiswa atau subyek penelitian mulai dapat memberikan rekomendasi pada klien/ testi berdasarkan hasil tes Minat jabatan secara terintegratif. Mahasiswa mampu memadukan hasil tes Bidang minat yang terdiri dari 6 sub bidang, Tipe minat yang terdiri dari 3 sub tipe minat dan Tingkat Minat yang terdiri atas tiga tingkatan .
5. Secara umum mahasiswa atau subyek penelitian sudah memiliki kemampuan untuk mengadministrasikan hasil tes dan membuat rekomendasi pada testi secara tepat dengan parameter testi bisa menerima rekomendasi setelah testi mengkomunikasikan hasil tes pada testi dan testi dapat menerima karena merasa sesuai antara rekomendasi dengan arah minat yang dimilikinya.

B. Saran

1. Kepada Mahasiswa

Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling yang sekaligus menjadi subyek dalam penelitian ini disarankan untuk lebih menekuni dan lebih serius apabila berkesempatan untuk menerima pelatihan psikotes dengan berbagai ragamnya karena pelatihan psikotes tersebut sangat penting dan berguna sebagai salah satu bekal yang dapat dimiliki untuk trampil menjadi konselor kelak. Kemampuan melaksanakan psikotes bagi mahasiswa memiliki nilai tambah bagi seorang konselor selain ketrampilan-ketrampilan lain yang di persyaratkan untuk menjadi konselor profesional.

2. Kepada Lembaga/LPPM

- a. Kepada Universitas, yayasan dan LPPM berkenan untuk menambah dana penelitian yang lebih memadai dari yang telah ditetapkan saat ini, namun seleksi proposal dapat dilakukan lebih selektif.
- b. LPPM dapat memberikan ruang pada penyusun proposal untuk mengajukan proposal penelitian Multi Tahun dengan dana yang disesuaikan sehingga kalau ada tindak lanjut dari penelitian yang dihasilkan akan lebih terarah dan terprogram.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi apabila melakukan penelitian yang relevan, atau ingin mengembangkan penelitian ini secara lebih luas baik untuk jumlah subyek yang diteliti maupun, perangkat yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Yogyakarta: PB ABKIN.
- ABKIN.2018.*Kode Etik Bimbingan dan Konseling Indonesia*. Yogyakarta: PB ABKIN
- Anastasi, A. & Urbina,S.2008. *Psychological Testing (7 ed)*. Toronto: prentice Hall International Inc.
- Boeree, C. 2004. *Personality theories*. Yogyakarta: Prisma Sophi
- Corey, G.2005. *Theory Practice of Counseling and Pyhchotherapy*.(6th ed) Brooks Cole Publishing Company
- Gysbers, N.C & Henderson.2006. *Developing and Managing Your School Guidance Program*. Virginia: American Association for Counseling and Development.
- H. 2013. “ Hight Tech Counseling” *Journal of Counseling and Development*, V78: 365-368
- Marthen Pali..2020. Penggunaan Tes dalam Bimbingan dan Konseling. *Seminar Nasional D IIBKIN. Sabtu 24 Oktober 2020*. Malang: UM
- Materi Pelatihan Sertifikasi Tes Untuk Konselor, 2016. *Tes Minat jabatan*. Malang: Tidak Dipublikasikan
- Materi Pelatihan Sertifikasi Tes Untuk Konselor, 2016. *Penggunaan Tes Dalam Konseling*. Malang: Tidak Dipublikasikan
- Nathan &Linda Hill. 2012. *Konseling Karir.(Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Permenristek Dikti Nomor 42. 2016. *Tingkat ketersiapan Teknologi*. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
- Sukiman.2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra.
- Zein Permana. 2017. *Panduan Praktis Personality Assessment*. Jakarta:RAS

